

Pelaksanaan Ekstrakurikuler Muhadharah Pondok Pesantren Al-Ma'arif Bukittinggi

Firman¹, Charles², Iswantir M³, Arifmiboy⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat, Indoensia

Email : firmanajo63@gmail.com¹, charles@iainbukittinggi.ac.id², iswantir@iainbukittinggi.ac.id³,
arifmiboy@iainbukittinggi.ac.id⁴

Abstract. *The background of writing this thesis is the lack of discipline and responsibility of students in participating in the implementation of this Muhadharah Extracurricular, because some came late when the event even some were not present when the event had started. Therefore the author feels the need to study, how is the Muhadharah extracurricular implementation at MTs. Al-ma'arif Koto Selayan Bukittinggi? The purpose of this study is to find out and obtain data about planning, implementation and evaluation (evaluation) in the implementation of extracurricular activities at MTs. Al-ma'arif Bukittinggi. The type of research that the author uses is descriptive qualitative field research, namely research that done by describing the state of the object at the present time based on the facts that appear as they are. The data sources for this research are school principals, deputy heads of curriculum, deputy heads of student affairs, in particular the supervisors of Muhadharah implementation activities, religious coordinators who participate in managing this Muhadharah Implementation and students who take part in the Muhadharah Extracurricular Implementation at MTs. Al-ma'arif koto selayan. In collecting data, the writer uses observation and interview techniques. While the data processing and analysis techniques that the authors use are data reduction, presenting data, and then verifying and drawing conclusions. Testing the validity of the data by using data triangulation techniques, namely comparing the results of observation data and interview results. Based on the results of the research that the author has done at MTs. Al-ma'arif koto selayan Bukittinggi, it is known that the implementation of this Muhadharah is planned by the Madrasah leadership, namely the school principal, committee and teacher council, then the principal gives authority to one of the teachers as the supervisor of extracurricular implementation Muhadharah, in this planning the teacher does not write down the goals but only verbally, so the Muhadharah Extracurricular Implementation is less effective because of the lack of attention from the coach, and this activity is carried out 1x a week, namely every dawn, Friday until 06-30. The assessment of the Implementation of the Extracurricular Muhadharah is based on the presence of students, activeness, creativity when appearing, from the assessment made by the supervisor it is not fair because the assessment carried out does not write down in detail what form of action the students take. The conclusion from the results of research on the implementation of extracurricular Muhadharah is good but does not meet the theory of good management*

Keywords: *Education, Extracurricular, formal, informal and non-formal*

Abstrak. Penulisan skripsi ini dilatar belakangi oleh kurang disiplin dan bertanggung jawabnya peserta didik dalam mengikuti pelaksanaan Ekstrakurikuler Muhadharah ini, karena ada yang terlambat datang ketika acara bahkan ada juga yang tidak hadir ketika acara telah dimulai. Karena itu penulis merasa perlu untuk mengkaji, bagaimana Pelaksanaan ekstrakurikuler Muhadharah di MTs.Al-ma'arif Koto Selayan Bukittinggi? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh data tentang perencanaan, pelaksanaan dan penilaian (evaluasi) dalam Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler di MTs.Al-ma'arif Bukittinggi Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (field research) deskriptif kualitatif yakni penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan keadaan objek pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Adapun sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, khususnya adalah pembina kegiatan Pelaksanaan Muhadharah, koordinator keagamaan yang ikut mengelola Pelaksanaan Muhadharah ini dan peserta didik yang mengikuti Pelaksanaan Ekstakurikuler Muhadharah di MTs.Al-ma'arif koto selayan. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik observasi dan wawancara. Sedangkan teknik pengolahan dan analisis data yang penulis gunakan adalah mereduksi data, menyajikan data, dan kemudian melakukan verifikasi serta menarik kesimpulan. Menguji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi data yaitu membandingkan hasil data observasi dan hasil wawancara. Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di MTs.Al-ma'arif koto selayan Bukittinggi, diketahui bahwa pelaksanaan Muhadharah ini direncanakan oleh pimpinan Madrasah yaitu kepala sekolah, komite dan majlis guru, kemudian kepala sekolah memberikan wewenang kepada salah seorang guru sebagai pembina pelaksanaan Ekstakurikuler Muhadharah, dalam perencanaan ini guru tidak menuliskan tujuannya tapi hanya dari lisan saja, sehingga Pelaksanaan Ekstrakurikuler Muhadharah ini kurang efektif karena kurang adanya perhatian dari pembina, dan kegiatan ini dilaksanakan 1x seminggu yaitu pada setiap subuh, hari jum'at sampai 06-30,. Penilaian dari Pelaksanaan Ekstrakurikuler Muhadharah ini berdasarkan kehadiran siswa, keaktifan, kreatifitas ketika tampil, dari penilaian yang dilakukan oleh pembina tidaklah adil karena dalam penilaian yang dilakukan tidak dituliskan secara detail apa bentuk tindakan yang dilakukan peserta didik. Kesimpulan dari hasil penelitian terhadap pelaksanaan Ekstrakurikuler Muhadharah sudah bagus tapi belum memenuhi teori dari sebuah manajemen yang baik.

Kata kunci : Pendidikan, Ekstrakurikuler, formal, informal dan nonformal

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan rangkaian kegiatan untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik, kegiatan pembelajaran mencakup kegiatan utama dan kegiatan pendukung. Kegiatan utama merupakan pembelajaran didalam kelas namun kegiatan utama tidak akan berdampak baik tanpa didukung oleh kegiatan pendukung, kegiatan pendukung dapat berupa kegiatan prabelajar dan pasca belajar. Penelitian ini akan terfokus pada kegiatan prabelajar yang dilaksanakan pada pagi hari. Dalam Undang - Undang Pendidikan dijelaskan bahwa pendidikan itu adalah suatu proses.

Ada tiga unsur utama yang harus terdapat dalam proses pendidikan, yaitu: 1) Pendidik (Orang tua, Guru, Ustadzah, Ulama, Pembina, dan Pembimbing); 2) Peserta didik (Anak, Santri); 3) Ilmu atau pesan yang disampaikan (Nasehat, Materi pelajaran, Pembinaan/Ceramah/Bimbingan). (Heri Jauhari Muchtar, 2008) Seorang anak itu akan baik apabila dibimbing dan diarahkan ke jalan yang baik. Sebagai berikut hadist Nabi tentang orang tua dalam mendidik anaknya.

Unsur-unsur pendidikan sangat diperlukan dalam sebuah pendidikan, baik itu pendidikan formal, informal dan nonformal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilaksanakan di Sekolah, dan pendidikan informal adalah pendidikan yang dilaksanakan di Rumah tangga atau keluarga, sedangkan pendidikan nonformal adalah pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan masyarakat seperti di pesantren kilat, dan lain sebagainya. Pendidikan nonformal merupakan sistem baru dalam dunia pendidikan yang bentuknya dan pelaksanaannya berbeda dengan sistem pendidikan formal. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang berperan penting dalam peningkatan sumberdaya manusia. Di dalam pendidikan formal adanya kegiatan yang menunjang tercapainya pendidikan dengan adanya kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Pendidikan sekolah ini mencakup kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler berupa kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan pembelajaran tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran wajib dan merupakan penyaluran kemampuan dan keterampilan peserta didik serta mengembangkan bakatnya sesuai bidang dan kegiatan yang ada. Menurut Suharsimi Arikunto kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang ada pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. (B. Suryosubroto, 1997) Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh peserta didik misalnya olahraga, kesenian, keterampilan, pramuka dan keagamaan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan ekstrakurikulum menjelaskan bahwa “ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan dibawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk

mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.(Kompri, 2015)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program, yang dilaksanakan di luar jam pelajaran untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan seperangkat pengalaman belajar yang memiliki nilai-nilai dan manfaat untuk membentuk kepribadian peserta didik. Dalam kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan pengalaman-pengalaman yang bersifat nyata dan dapat membawa sesuai pada kesadaran diri pribadi, sesama, lingkungan dan Allah SWT yang telah menciptakan kita.

Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan pengalaman peserta didik, keterampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program ekstrakurikuler. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dengan sekolah yang lain berbeda. Dari variasinya sangat ditentukan oleh kepala sekolah, guru, siswa dan kemampuan Sekolah.

Pondok pesantren al-ma'arif Bukittinggi ini didirikan Bulan Februari 1994, Bukittinggi Koto Selayan. Dengan jumlah Siswa kelas VII MTS sebanyak 17 Santri. dan guru sebanyak 20 orang. Ditambah satu orang dengan pembina Asrama. Pondok pesantren al-ma'arif Bukittinggi ini dipimpin oleh kepala sekolah yaitu: Asri Arlina. Madrasah ini di samping mereka menimba ilmu di Sekolah dan diberi didikan akhlak yang baik dan pengajaran yang sesuai dengan norma agama, dalam keseharian mereka juga dituntut untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikulum yaitu: Pramuka, Yasinan, Muhadharah, Sholat Isya, Magrib Berjamaah Dan pembacaan Kitab

Penelitian ini lebih fokus pada kegiatan Muhadharah karena diantara ekstrakurikuler yang ada di Pondok pesantren al-ma'arif Bukittinggi inilah penulis melihat bahwa dalam perencanaannya ini dilakukan 1 minggu sebelum acara dimulai, tetapi masih ada juga peserta didik tidak bertanggung jawab terhadap amanah yang telah diberikan kepadanya. contohnya ketika dia tampil dia datang terlambat, ada yang kurang maksimal tampilnya, ada juga yang tidak datang sama sekali, disitulah penulis melihat ada kegagalan yang terjadi pada kegiatan ini. padahal mereka sudah mengetahui bahwa

acara ini sangat bermanfaat bagi mereka dan juga ada penilaian, yang termasuk kedalam nilai rapor. Dan kegiatan ini dapat mengasah kemampuan peserta didik dan mempraktekkan ilmu yang mereka peroleh ketika pembelajaran berlangsung di Sekolah dan berani tampil dihadapan orang banyak serta mampu menyampaikan dakwah sedikit demi sedikit, dan kegiatan ini yang telah dirancang dan ditetapkan oleh komite, kepala Sekolah semenjak Madrasah ini didirikan.

Kegiatan ini dibuat berdasarkan keputusan komite dan kepala sekolah, tenaga pendidik yang ada di Sekolah ini dan juga mendapatkan dukungan dari orang tua peserta didik, masyarakat juga sangat merespon positif terhadap kegiatan Muhadharah yang dilakukan oleh peserta didik yang ada di Pondok pesantren al-ma'arif Bukittinggi ini, karena kegiatan Muhadharah ini merupakan suatu kegiatan melatih Santri untuk bisa tampil di masyarakat. semua peserta didik wajib untuk mengikutinya, karena kegiatan ini berguna untuk melatih mereka tampil didepan orang banyak dan berani memimpin. Karena setiap manusia adalah pemimpin dan setiap kepemimpinannya akan dimintai pertanggung jawabannya.

Melalui kegiatan Muhadharah ini peserta didik dilatih dan dibekali dengan ilmu-ilmu Agama agar bisa mengikuti perkembangan zaman dan banyak lagi manfaatnya. Kegiatan ekstrakurikuler Muhadharah ini rutin dilaksanakan oleh peserta didik Pondok pesantren al-ma'arif Bukittinggi pada hari Jum'at malam, yang anggotanya semua peserta didik Pondok pesantren al-ma'arif yang dibimbing oleh Sahrul Gunawan

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada hari Kamis 1 Februari 2021, penulis menemukan semua peserta didik terdiri dari latar belakang yang berbeda-beda Daerah. Guru yang mengabdikan di Madrasah Tsanawiyah Swasta ini tidak sarjana semuanya. Tidak sedikit yang berkunjung ke Pondok Pesantren Al-ma'arif, dan tidak sedikit mendapat Apresiasi dari berbagai pihak baik dari dalam maupun luar Negeri. Saat ini Alumni Pondok Pesantren Al-ma'arif melahirkan Alumni tamatan Mesir, menjadi Dosen, Hakim, pegawai Negeri sipil, pada Dinas kesehatan, serta menjadi Pengusaha dan telah banyak Alumni diterima di perguruan tinggi ternama, baik Nasional maupun Internasional.

Bahkan pembina dari kegiatan Muhadharah ini yaitu Sahrul Gunawan alumni dari Pondok Pesantren Al-ma'arif Bukittinggi. Kegiatan Muhadharah ini sangat berguna bagi peserta didik Pondok Pesantren Al-ma'arif Bukittinggi, karena banyak pelajaran dan pengalamannya yang mereka dapatkan. Dengan kegiatan ekstrakurikuler Muhadharah ini bisa mendukung terlaksananya tujuan dari Pondok pesantren al-ma'arif Bukittinggi ini, dan setiap kegiatan pasti memiliki tujuan.

Pelaksanaan kegiatan Pondok pesantren al-ma'arif Bukittinggi ini bertujuan untuk

- a Membina santri supaya tidak canggung ketika tampil.
- b Membiasakan santri untuk memahami konsep yang akan di tampilkan.
- c Melatih mentalpeserta didik untuk tampil didepan orang banyak. d)Membiasakan peserta didik untuk mengikuti kegiatan keagamaan. e)Untuk membekali peserta didik nilai-nilai keislaman.

Kegiatan Muhadharah ini juga mempunyai tujuan yang sangat berarti sekali bagi masa depan peserta didik yang ada di Pondok Pesantren Al-ma'arif yaitu: Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan professional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan Agama Islam. Mengembangkan dan menyebarluaskan pengetahuan agama Islam, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Kelebihan dari pelaksanaan kegiatan Muhadharah ini adalah peserta didik tingkat remaja yang susah diatur karena berada pada masa-masa pubertas dalam jenjang pendidikan mereka berada pada tingkat MTS dan kelebihanannya juga dapat kita lihat dari susunan acaranya sebagai berikut:Pembawa acara, membaca Al-Qur'an dan Sari Tilawah, Pidato/Ceramah,.Dari kelebihan yang dimiliki oleh sekolah ini, namun penulis ada menemukan bahwa masih ada beberapa siswa datang terlambat ketika acara dimulai, ada juga yang tidak bertanggung jawab ketika diamanahkan untuk tampil dan ada juga yang tidak datang.

Penulis tertarik melakukan penelitian terhadap ekstrakurikuler kegiatan Muhadharah ini karena penulis melihat dan pernah juga merasakan manfaatnya bahwa diSekolah ini mempunyai semangat yang tinggi untuk menanamkan nilai keislaman terhadap peserta didiknya karena sekolah ini sudah bernuansa agama dan kegiatannya juga banyak yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan, tujuannya untuk membiasakan

peserta didik untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT, yang mana di Sekolah ini tidak hanya membuat peraturan hanya berlaku sampai di Sekolah saja tapi berlaku sampai pulang (yaitu diluar jam Sekolah) .

Kegiatan Muhadharah ini mengajarkan peserta didik Pondok Pesantren Al-ma'arif, untuk menambah wawasan yang banyak diperoleh melalui Muhadharah. Penulis melihat bahwa kegiatan Muhadharah ini sama halnya dengan kegiatan mengajak santri untuk bisa tampil di masyarakat, Muhadharah ini dilakukan oleh peserta didik tingkat MTS yang berumur kurang lebih 13 tahun, acara ini sangat berguna pada dirinya untuk masa depannya, untuk melatih mentalnya tampil dikhalayak ramai dan lain sebagainya, kegiatan Muhadharah yang dilakukan ini rutin dilakukan pada setiap Jum'at malam yang dibimbing langsung oleh guru yang telah ditugaskan.

Dengan adanya kegiatan Muhadharah ini maka akan dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan Islam, yang mana tujuan pendidikan Islam adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan observasi tersebut terlihat bahwa guru dalam peranan ekstrakurikuler belum sesuai dengan yang diharapkan. Karena masih terlihat peserta didik sering terlambat, tampil tidak maksimal, ada peserta didik yang tidak amanah bahkan ada yang tidak datang. Oleh karena itu pihak sekolah memberikan hukuman agar bisa mendisiplinkan peserta didik yang malas-malasan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini dari tindakan pihak Sekolah terhadap kegiatan ini bisa menghasilkan generasi yang cemerlang dan bisa berguna bagi orang banyak, masyarakat dan lingkungan sekitar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*Field Research*) dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif yakni menggambarkan sesuatu seperti apa adanya dengan menggunakan sumber-sumber yang mendukung penelitian ini. Disini peneliti berusaha mendeskripsikan suatu gejala. Penelitian ini dilakukan di Pondok pesantren al-ma'arif Bukittinggi, dengan mempertimbangkan bahwasanya lokasi ini penulis menemukan suatu hal yang sangat berbeda dari yang lain yaitu bagaimana peran Muhadharah di Pondok

pesantren al-ma'arif ini. Dalam penelitian ini informan kuncinya adalah guru pembina/pembimbing (Syahrul Ramadhan) kegiatan Muhadharah ini. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah (Asri Arlina), waka kurikulum (ustat Syafi'i), Waka Kesiswaan (ustat Roni), guru PAI Yang ada disana dan peserta didik yang pernah mengikuti kegiatan Muhadharah ini. Peneliti melakukan pengamatan atau pemantauan terhadap objek yang diteliti yaitu untuk mengetahui bagaimana peran Pelaksanaan Kegiatan Muhadsharah di Pondok pesantren al-ma'arif Bukittinggi yang dilaksanakannya di Mushalla.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Muhadharah Di Mts. Al-Ma'arif Koto Selayan Bukittinggi :

Menurut kepala sekolah Al-ma'arif bukittinggi Pendidikan merupakan rangkaian kegiatan untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik, kegiatan pembelajaran mencakup kegiatan utama dan kegiatan pendukung. Kegiatan utama merupakan pembelajaran didalam kelas namun kegiatan utama tidak akan berdampak baik tanpa didukung oleh kegiatan pendukung, kegiatan pendukung dapat berupa kegiatan prabelajar dan pascabelajar. Penelitian ini akan terfokus pada kegiatan prabelajar yang dilaksanakan pada pagi hari. Dalam Undang - Undang Pendidikan dijelaskan bahwa pendidikan itu adalah suatu proses.

Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 menyebutkan "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, Akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, Bangsa dan Negara.

"Dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 Bab II No 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa :“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian seseorang sesuai dengan nilai-nilai dimasyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau pedagogi berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak agar ia menjadi dewasa, selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadi peserta didik dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi.

Sedangkan ruang lingkup yang lebih luas, pendidikan mengenai Akhlak juga telah menjadi tujuan yang telah ditetapkan dalam Undang Undang No 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional pasal 3 yaitu: "Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab

1. Perencanaan kegiatan Ekstrakurikuler muhadharah

Perencanaan kegiatan Ekstrakurikuler muhadharah telah diatur secara tersendiri oleh pembina dan koordinator keagamaan yang mengelola kegiatan ini. Dalam proses perencanaan ada sebuah alasan yang mengapa acara ini dilaksanakan, adapun alasan dari kegiatan Ekstrakurikuler muhadharah ini dilaksanakan adalah sebagai berikut pernyataan dari kepala Sekolah.

Dari penjelasan di atas dijelaskan bahwa kegiatan ini dilakukan untuk membiasakan anak selalu melakukan ibadah dan dapat mengasah dan bakat dan minat anak dalam bidang Agama dan untuk menarik simpati masyarakat supaya memasukkan anaknya ke MTs. Al-ma'arif ini. Untuk lebih baiknya semestinya setiap ada perencanaan ada alasan kenapa kegiatan ini dibuat dan harus ada tujuan yang ingin dicapai.

Hal yang dijelaskan di atas telah sesuai dengan menurut Arikunto. yang dimaksud dengan program adalah sederetan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Tujuannya untuk pengembangan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, Pengembangan keterampilan melalui hobi dan minat siswa.

Berdasarkan penelitian dan teori di atas dijelaskan bahwa kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas peserta didik baik dari kualitas maupun kuantitasnya. Sebuah tujuan yang baik akan dapat tercapai apabila ada perkiraan waktu yang telah kita rencanakan sebelumnya. Adapun perkiraan waktu yang direncanakan adalah sebagai berikut.

Dari penjelasan dan uraian di atas dijelaskan bahwa penunjukan peserta yang akan tampil berdasarkan absen dan bakat yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Dalam mencapai keberhasilan dan kelancaran pada Eksrtakulikuler muhadharah ini, tidak ada program yang lain dilakukan sekolah untuk menunjang keberhasilan kegiatan ini, hal tersebut tidak sesuai dengan pendapat Terry Menggerakkan (*actuating*) berarti merangsang anggota-anggota kelompok melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemaun dengan baik.

Namun sekolah hanya memberikan fasilitas dan waktu kepada peserta untuk melaksanakan kegiatan ini tidak memberikan pelatihan khusus untuk kegiatan ini, dan semuanya diserahkan kepada peserta didik bagaimana kreatif masing-masing dari peserta didik yang mau tampil ketika jadwal telah ditetapkan.. Berikut alasan pembina kegiatan Tausiyah subuh tidak adanya pemrogram latihan untuk tampil sebelum kegiatan dimulai.

Berdasarkan penelitian dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Muhadharah di MTs. Al-ma'arif Koto selayan belum melakukan perhatian khusus terhadap pelaksanaan Muhadharah ini sebagai mana menurut Hadari Nawawi “pengarahan dan bimbingan dapat dilakukan sebagai berikut: 1) melakukan analisis pekerjaan yang dirumuskan menjadi deskripsi pekerjaan dan spesifikasi pekerjaan sebagai keputusan tentang apa yang harus dikerjakan dan apa karakteristik kerja yang dapat melakukannya secara sukses; 2) menyusun perencanaan; 3) memberikan dan menjelaskan perintah dalam bekerja, disertai pemberian petunjuk selama pekerjaan dilaksanakan; 4) melakukan penilaian pelaksanaan pekerjaan; 5) memberikan kesempatan meningkatkan pengetahuan; 6) memberikan kesempatan menyampaikan saran, pendapat, gagasan yang kreativitas dan lain-lain; 7) mengembangkan cara “bekerja secara tuntas” dalam menghadapi masalah dan menyelesaikan masalah organisasi. (Hadari Nawawi,2005)

Berikut ini merupakan kriteria yang baik dalam menentukan rencana yang baik, yaitu mempunyai 1) rencana yang memudahkan tercapainya tujuan yang telah ditemui sebelumnya; 2) perencanaan sungguh-sungguh memahami hakikat tujuan yang ingin dicapai; 3) pemenuhan persyaratan keahlian teknis; 4) rencana harus disertai oleh suatu rincian yang cermat; 5) keterkaitan rencana dengan pelaksanaan; 6) kesederhanaan; 7) fleksibel; 8) rencana memberikan tempat pada pengambilan risiko; 9) rencana pragmatik; 10) rencana sebagai instrumen peramalan masa depan.(Sondang P. Siagian,2007)

Berdasarkan penelitian dan teori yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan Eksrtakulikuler muhadharah di MTs. Al-ma'arif koto selayan ini sudah memanajemen kegiatan ini, namun dalam perencanaan belum memenuhi kriteria perencanaan yang baik/matang, Menurut Louis A. Allen dengan alasan yang jelas dan membuat perkiraan waktu, penetapan tujuan, penjadwalan, walaupun belum memenuhi kriteria perencanaan yang baik. Prakiraan, Penetapan tujuan, Pemrograman, Penjadwalan, Penganggaran, Pengembangan prosedur, penetapan dan interpretasi kebijakan.

2. Pelaksanaan Muhadharan

Kegiatan Eksrtakulikuler muhadharah di MTs. Al-ma'arif koto selayan ini dilaksanakan di Mushalla Al-ma'arif koto selayan, kemudian kegiatan ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang rutin dilaksanakan satu kali seminggu sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Kegiatan Eksrtakulikuler muhadharah dilakukan setiap jum'at malam setelah sholat isa berjamaah hingga selesai acara. Setelah acara Eksrtakulikuler muhadharah ini dilaksanakan mereka wajib mengulang kembali pelajaran sekolah.

Pelaksanaan kegiatan Eksrtakulikuler muhadharah setiap malam jum'at setelah sholat isa berjamaah hingga selesai acara dan pengaturan jadwal sesuai dengan minggu efektif kegiatan pembelajaran, jika tanggal merah, kegiatan ujian tengah semester, ujian akhir semester , ujian nasoinal dan kegiatan class meeting maka kegiatan Eksrtakulikuler muhadharah tidak dilaksanakan.

Kegiatan Eksrtakulikuler muhadharah ini dilaksanakan oleh semua peserta didik yang ada di MTs. Al-ma'arif koto selayan. Tanpa terkecuali alasan tertentu seperti sakit dan izin karna dikinjungi orang tua dan mereka juga harus melapor kepada koordinator keagamaan. Apabila mereka tidak melapor dan peserta yang lain tidak datang maka mereka akan diberikan sanksi ketika jam istirahat berlangsung di Sekolah.

Dari uraian dan penjelasan di atas dijelaskan bahwa kegiatan ini tidak efektif dilakukan pada subuh jum'at karena acaranya bertepatan dengan harus efektif sekolah, jadi acaranya sedikit terbatas dilaksanakan. Untuk lebih baiknya kegiatan Tausiyah subuh ini dilaksanakan pada waktu tidak efektif disekolah belajar contohnya hari pagi minggu subuhnya.

Dari uraian dan penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa dalam melaksanakan suatu kegiatan susunan acara yang dilakukan dalam kegiatan Tausiyah subuh di MTs. Al-ma'arif sudah cukup bagus dengan adanya acara pembukaan sampai dengan acara Do'a penutup, hanya saja waktunya yang digunakan belum efektif dan efisien. Dan yang perlu kita ketahui semuanya bahwa kegiatan Tausiyah subuh yang pertama dilakukan oleh tingkat Madrasah yang tidak pesantren hanya MTs. Al-ma'arif Sikilang kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat dan satu-satunya di Sumatera Barat ini.

3. Evaluasi/penilaian pelaksanaan Muhadharah

Evaluasi/penilaian merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh setiap guru/pembina dalam kegiatan pembelajaran. Dengan evaluasi/penilaian guru akan mengetahui perkembangan proses dan hasil pembelajaran khususnya minat, bakat, sikap dan kepribadian peserta didik. Tanpa adanya proses evaluasi, maka seorang pembina/guru tidak bisa mengetahui apakah proses pembelajaran yang dilaksanakan telah mencapai tujuan sebagaimana yang telah ditetapkan atau belum. Dalam penilaian kegiatan Tausiyah subuh dilaksanakan dengan mengamati, kehadiran keaktifan dan kepribadian peserta didik yang mengikuti pelaksanaan Muhadharah. Apabila hal tersebut terpenuhi berarti peserta didik dinilai telah mencapai perkembangan sesuai dengan yang diinginkan.

Berdasar observasi yang penulis lakukan bahwa penilai terhadap pelaksanaan Muhadharah dilakukan melalui penilaian. Lisan saja dengan mengoreksi siapa yang salah ketika tampil. Hanya saja pengamatan dan pengarahannya saja. Yang dilakukan pembina. Tidak dicatat dengan baik bagaimana penampilan setiap peserta pelaksanaan Muhadharah dengan baik. Hal ini kurang sesuai dengan pendapat “Harun Rasyid dalam melakukan observasi tingkah laku peserta didik, perlu dideskripsikan secara operasional dan mudah dipahami orang lain terutama oleh orang tua itu sendiri”.

Penilaian dalam pelaksanaan Muhadharah tidak penulis temui dilapangan belum ada pengukuran terhadap kemampuan yang dikuasai siswa baik itu melalui tes maupun non-tes, tetapi penilaian yang dilakukan itu dengan memberikan pengarahannya secara verbal dengan kata-kata pujian kalau penampilan menarik dan sangat luar biasa dan yang kurang bagus akan mendapatkan pengarahannya langsung, ditunjuki/dibimbing terhadap ada yang salah, dengan kata-kata atau pengarahannya. Penilaian atau pengarahannya ini dilakukan sebelum do’a penutup.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang penulis peroleh dilapangan terjawablah permasalahan yang dikemukakan pada BAB I dengan kesimpulan sebagai berikut: Manajemen kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah ini dapat dikatakan baik, namun masih ada juga lagi yang harus diperbaiki lagi dalam hal waktu yang telah disediakan kurang efisien dan efektif karena dalam proses pelaksanaannya dalam hari efektif proses pembelajaran di Sekolah. Dan pembina harus lebih berperan aktif dan tegas lagi dalam hal mempersiapkan peserta yang hendak tampil untuk mengisi kegiatan Tausiyah subuh ini. Perencanaan dari Pelaksanaan Ekstrakurikuler Muhadharah ini dirancang oleh kepala sekolah dengan komite Sekolah, majelis guru dan kepala Sekolah memberikan wewenang kepada pembina kegiatan ini yaitu: Sahrul Gunawan dan koordinator keagamaan tugasnya menunjuk peserta didik yang akan mengisi acara tersebut Mulai dari pembukaan sampai penutup. Pelaksanaan Ekstra kurikuler Muhadharah ini dilaksanakan 1x seminggu yaitu pada setiap malam jum’at sampai berakhir kegiatan. Kegiatan diantaranya yaitu: MC, pembaca ayat suci Al-Qur’an, pidato dua bahasa (bahasa arab dan bahasa inggris), hafiz Al-Qur’an, Hafiz Hadist, percakapan

bahasa arab dan bahasa inggris, tasrif, senandung Al-Qur'an, sifat wajib bagi Allah, pengarahan dan Do'a penutup. Namun dalam pelaksanaannya kurang efektif. Penilaian dari kegiatan Tausiyah subuh ini berdasarkan kehadiran siswa, keaktifan, kreatifitas ketika tampil, namun penilaiannya lebih cenderung melihat kehadiran peserta didik saja, dan pembina memberikan nilai itu paling rendah B dan yang paling bagus kehadirannya sering mengisi acara, aktif dalam berbagai kegiatan itu mendapatkan nilai A, dan nilai ini diambil ketika mereka tampil dan rekapitulasi absen pelaksanaan Ekstrakurikuler Muhadharah ini.

REFERENCES

- B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997)
- Endi Nasrudin, *Psikologi Manajemen*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010) Cet Ke-1
- Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintah*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005) Cet Ke-3
- HeriJauhariMughtar, *Fiqh Pendidikan*, (Bandung: PTRemajaRosdaKarya, 2008)
- Kompri, *Manajemen pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015)
- Q.S Al-'Asr: 1-3
- Q.S Al-Hasyr 18
- Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), Cet Ke-3
- Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007) Cet ke-2
- UU RI NO 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokus Remaja, 2003) Cet Ke-2